

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Media Bahan Kertas Pada Kelompok B1 TK ABA III Paranga

Ummul Mu'minin¹, Syamsuddin², Cahaya³

¹TK ABA III Paranga, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK. Yafqaeda

¹ummulmuminin89@gmail.com, ²syamsuddin6270@unm.ac.id, ³yayateratai.unm@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dengan media bahan kertas TK ABA III Paranga Cab. Borimatangkasa Kec. Bajeng Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dengan media bahan kertas di TK ABA III Paranga. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif terhadap penerapan kegiatan bermain media bahan kertas dalam kaitannya dengan peningkatan kreatifitas anak di TK ABA III Paranga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak didik kelas B1 pada TK ABA III Paranga tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 6 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan analisis data-data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan presentatif hasil, yang disesuaikan dengan indikator-indikator atau ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan media bahan kertas ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK ABA III Paranga Tahun Pelajaran 2020/2021. Karena itu, bermain dengan media bahan kertas direkomendasikan untuk dijadikan alternatif tindakan dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

Kata Kunci : Motorik halus, Bermain, Media, Bahan Kertas

1. PENDAHULUAN

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh dengan permainan. Dimana masa-masa penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan semua rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang baru. Terutama anak dalam usia pra sekolah akan menggunakan segala kemampuannya untuk menerima dan melakukan hal-hal yang baru. Dalam kegiatan aktifitasnya anak-anak tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memfungsikan anggota tubuh mereka.

Bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya dimana dalam hal ini pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Anak Taman Kanak-Kanak dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis.

Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat akan dapat dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan dapat setelah berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan

anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulainya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, anak-anak usia pra sekolah harus dikenalkan dengan kegiatan motorik halus disamping kegiatan motorik kasarnya hal ini dikarenakan kegiatan motorik halus adalah sebuah awalan pematangan dalam hal menulis dan menggambar.

Aktivitas bermain dengan media bahan kertas merupakan aktivitas yang sangat digemari anak-anak dan mempunyai banyak manfaat bagi perkembangannya untuk mengungkapkan gagasan serta perasaan mereka yang berkembang secara alami, biasa anak pada usia dini sudah mampu berkonsentrasi tergantung pada aktivitas bermain yang dilakukan anak. Bermain dengan bahan kertas merupakan permainan yang menarik dan menantang bagi anak sehingga anak berkonsentrasi lebih lama.

Selanjutnya dikatakan bahwa anak usia prasekolah sering dikatakan memiliki ciri-ciri motorik halus secara alamiah. Bebas dalam berfikir, tidak takut salah, berani mengambil resiko, daya imajinasi yang tinggi, semua ini merupakan ciri-ciri motorik halus yang banyak dimiliki oleh anak prasekolah. Di sinilah perlunya didasari, bahwa motorik halus pada anak usia prasekolah sangat penting dan perlu dikembangkan secara optimal sejak dini.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui lembaga pendidikan sekolah. Terdapat beberapa komponen yang menempati kedudukan strategis dan saling terkait, satu diantaranya adalah mengoperasionalkan kurikulum agar diserap peserta didik atau anak guna peningkatan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, setiap guru dituntut menggunakan berbagai cara dalam membelajarkan dan mengembangkan motorik anak sehingga berdaya dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Realitas di lapangan di TK ABA III Paranga sudah memiliki pembelajaran yang cukup kreatif, namun berdasarkan observasi di TK ABA III Paranga pada kelompok B1, anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus dengan media bahan kertas serta dalam pembelajaran fisik motorik halus masih perlu peningkatan dikarenakan beberapa faktor antara lain pembelajaran yang kurang menarik, guru yang kurang menstimulus motorik halus anak, rendahnya kesadaran guru untuk menggunakan alat permainan yang ada di sekolah, guru sering memberikan alat permainan produk jadi, dan pemberian tugas yang diberikan kepada anak hanya tergantung pada buku-buku kegiatan yang diperoleh dari yayasan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, penerapan metode bermain dapat dikombinasikan dengan metode pemberian tugas, tanya jawab, serta praktek langsung. Metode ini dapat dipilih kemudian dikombinasikan dengan permainan menggunakan media bahan kertas disesuaikan kebutuhan dan kemampuan anak pada saat diberi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran berlangsung. Metode yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan anak seperti metode yang dikombinasikan dengan media dan bentuk kegiatan yang dilakukan, dengan bermain media bahan kertas yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Media Bahan Kertas di TK ABA III Paranga". Karena permainan dengan bahan kertas sangat disukai anak, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motorik halus anak karena anak menggunakan jari jemarinya dalam menggunting, melipat, maupun kolase.

Hal ini didukung pula dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Apriliyani yang menggambarkan adanya kenaikan pada setiap siklus Peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B2 TK LKMD Pancasakti dapat dibuktikan dengan hasil penilaian pada siklus pertama sebesar 38,5% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus kriteria tepat waktu meningkat pada siklus kedua menjadi 93,1% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus kriteria lebih cepat. Pada siklus I terdapat 23,10% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus belum selesai, 38,50% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus tepat waktu. Pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak yakni 6,70% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan tepat waktu, 93,10% dari jumlah anak yang memiliki perkembangan motorik halus anak yang lebih cepat.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Awallya Sertiana Putri yang menyimpulkan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan diketahui bahwa dari 15 anak terdapat 6 anak Belum Berkembang, 5 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 40%, Mulai Berkembang 33%, Berkembang Sesuai Harapan 14% serta Berkembang Sangat Baik 13%. Penulis menyimpulkan bahwa penyebabnya yaitu dalam kegiatan membuat bubur kertas, guru tidak mengajak anak untuk terlalu berperan aktif, sehingga anak pun kurang aktif dalam menggerakkan jari-jari tangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas semakin menguatkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan bermain yang kreatif salah satunya dengan menggunakan media bahan kertas

yang sangat berpengaruh terhadap kelenturan menggerakkan jari jemari anak. Untuk itu pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif agar perkembangan anak bisa berjalan dan berkembang dengan baik.

2. METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan anak didik di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA III Paranga yang terletak di Kec. Bajeng Kab. Gowa. Penelitian ini dilakukan pada anak didik kelompok B1 yang terdiri dari 6 anak didik sebagai sampel penelitian dari jumlah 15 orang anak didik Kelompok B1. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan pertemuan secara tatap muka yang menghadirkan seluruh murid untuk datang ke sekolah. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil 6 sampel murid saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dengan cara mengamati secara langsung kondisi riil tentang peningkatan motorik halus anak melalui bermain dengan media bahan kertas. Hasil observasi akan menjadi bahan banding motorik halus anak dapat dilihat melalui cara anak menggunting gambar, mencocok bentuk, dan menempel guntingan-guntingan kertas, merobek kertas, melipat bentuk. Adapun alat observasi yang digunakan berupa model *checklist* (\surd). Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak Taman Kanak-kanak ABA III Paranga dan data lain yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus anak. Teknik ini dilakukan dengan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (motorik) yang jelas tentang situasi yang terjadi yang dapat memberikan informasi data keberhasilan

anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dimulai dari kegiatan pra siklus, dan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021, untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti pada siklus I dan II yaitu pada setiap siklus dibagi menjadi 4 (empat) tahap kegiatan yaitu: (1) Perencanaan/planning yaitu membuat RPPH, menyiapkan alat dan bahan serta menentukan waktu pelaksanaan tindakan, (2) Tindakan/acting, dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dan peneliti. Dimulai dengan kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, salam, presensi, dan apersepsi, kegiatan inti berupa kegiatan bermain dengan media bahan kertas, kegiatan penutup yang dilakukan dengan berdoa dan salam. (3) Pengamatan/observing, peneliti mengamati dan mencatat apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, dan (4) Refleksi/reflecting, merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengalaman yang baru diterima. Pelaksanaan refleksi dilakukan setiap hari di akhir siklus setelah mendapatkan hasil pengamatan/observasi dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran dimana hasil refleksi digunakan untuk merencanakan perubahan/perbaikan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan yang akan terjadi dan yang dapat digunakan untuk menentukan langkah yang akan diambil pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu sebelum data-data dianalisis (nilai tingkat pencapaian peningkatan motorik halus anak didik), peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi atau penilaian dengan observasi. Selanjutnya melakukan analisis

data setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul. Untuk keperluan analisis data-data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan presentatif hasil, yang disesuaikan dengan indikator-indikator atau ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk maksud analisis data berupa nilai-nilai capaian peningkatan motorik halus anak, peneliti menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan bentuk penilaian yang digunakan guru di TK ABA III Paranga Cab. Borimatangkasa dalam menilai peningkatan motorik halus anak didiknya dan memperhatikan pula pedoman penilaian di TK yang disarankan Depdiknas, Direktorat PAUD, (2010).

Penilaian terhadap peningkatan motorik halus anak yang ditampakkan setiap anak terhadap tagihan indikator penilaian dalam memanfaatkan bahan kertas, dilakukan atau diberi nilai dengan mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, yakni dengan diberikan dalam bentuk simbol-simbol dengan huruf. Pedoman penilaian tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

No.	Kategori	Simbol	Penilaian	KET
1	Sangat Baik	****	Berkembang sangat baik	(BSB)
2	Baik	***	Berkembang sesuai harapan	(BSH)
3	Cukup	**	Mulai Berkembang	(MB)
4	Kurang	*	Belum Berkembang	(BB)

Sumber: Depdiknas, Direktorat PAUD, 2010

Dengan ketentuan perolehan nilai (secara individu) dengan kriteria hasil hitungan berdasarkan konversi, menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2010) anak dikatakan mampu jika minimal 2,50-3,49 atau minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan) seperti berikut :

Nilai Konversi 3,50-4,00 → BSB

Nilai Konversi 2,50-3,49 → BSH

Nilai Konversi 1,50-2,49 → MB

Nilai Konversi 0,01-1,49 → BB.

Setiap kegiatan yang diobservasi dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai dengan Depdiknas 2010, yaitu anak yang telah memperoleh (1) BB berarti anak tersebut belum muncul perkembangannya dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak, (2) MB berarti anak tersebut sudah mulai muncul perkembangannya (3) BSH berarti anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, (4) BSB berarti anak telah berkembang sangat baik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif, yakni suatu teknik penelitian yang mendeskripsikan kenyataan yang ada pada lapangan dengan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak pada kelompok B1 TK ABA III Paranga yang disajikan dalam bentuk angka. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan keterampilan guru dalam hal mengatur suasana belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang telah disesuaikan tersebut dan hasil perhitungan diatas, selanjutnya diberi makna secara kualitatif berupa nilai kemampuan motorik halus anak, kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan kinerja yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun persentase indikator kinerja yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung banyaknya anak didik yang memperoleh nilai konversi 2,50 – 4,00 atau jumlah anak didik yang memperoleh nilai akhir motorik halus dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan secara klasikal 75% sebagai acuan apakah penelitian tindakan ini telah dapat diselesaikan ataukah masih harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Berarti, secara individu anak kelompok B1 TK ABA III Paranga cab. Borimatangkasa dikatakan berhasil jika telah memperoleh peningkatan motorik halus dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan

secara klasikal 75% yang diterapkan guru TK ABA III Paranga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan urutan-urutan indikator yang dicapai dalam upaya guru meningkatkan motorik halus anak didik kelompok B1 Taman Kanak-kanak ABA III Paranga Cab. Borimatangkasa melalui bermain dengan media bahan kertas. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang peningkatan motorik halus anak didik. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada observasi siklus I dan siklus II, berupa peningkatan motorik halus anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung. Kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil penelitian siklus I tentang peningkatan motorik halus anak melalui bermain dengan media bahan kertas di TK ABA III Paranga Cab. Borimatangkasa diklasifikasikan atas empat bagian berdasarkan tahapan penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan yaitu; guru bersama dengan peneliti menelaah kurikulum dan silabus yang akan diajarkan. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sebanyak 5 kali pertemuan dan menetapkan berapa indikator motorik halus anak yang akan dilaksanakan setiap kali pertemuan, menyusun lembar observasi peningkatan motorik halus anak dan lembar observasi kegiatan guru, menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan, menyiapkan alat permainan yang akan digunakan seperti, gunting, kertas marmer, alat pencocok, dll.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 Juni 2021 pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Juni, 2021 pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021, dan pertemuan ke IV dilaksanakan pada hari Kamis 17 Juni 2021. Pada kegiatan penelitian ini guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu anak masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru meminta anak untuk meliukkan tubuh seperti pohon, kemudian menyanyikan lagu "buah-buahan" dan berdiskusi tentang buah-buahan yang ada disekitar.

b) Kegiatan inti (60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, menggunting gambar pisang, mengurutkan gambar buah manga dari yang besar ke kecil, dan menebalkan garis putus-putus pada kata "buah pisang, buah manga". Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.

c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, anak menirukan kalimat sederhana, misal "buah pisang sangat berguna", anak mengaji

- Surah Al Falaq, berdoa “do'a keselamatan dunia akhirat” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.
- 2) Pertemuan II
 - a) Kegiatan awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru meminta anak untuk menirukan gerakan tanaman yang terkena angin sepoi-sepoi.
 - b) Kegiatan inti (60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, menghubungkan konsep dan bilangannya, mencocok gambar jeruk, meniru membuat garis tegak lurus, mendatar. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.
 - c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, anak mengaji Surah Al Ashar, berdoa “do'a keselamatan dunia akhirat” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.
 - 3) Pertemuan III
 - a) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru memberikan contoh melambungkan buah-buahan
 - b) Kegiatan Inti (60 menit)

plastic dengan dua tangan kemudian meminta anak melakukannya.
 - b) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, melukis gambar buah papaya dengan teknik tetesan lilin, menempel guntingan-guntingan kertas bentuk apel, menghubungkan gambar buah dengan katanya. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.
 - c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru mengenalkan pendiri Aisyiyah melalui foto, anak mengaji Surah Al Ashar, berdoa “do'a untuk kedua orang tua” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.
 - 4) Pertemuan IV
 - a) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru memberikan contoh melambungkan buah-buahan plastiK dengan satu tangan kemudian meminta anak melakukannya.
 - b) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk yang utuh (5-6 keping), merobek kertas membentuk buah semangka, melukis gambar buah strawberry dengan teknis apus. Anak diberikan kesempatan

untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.

c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru dan anak berdiskusi tentang pendiri Aisyiyah, anak mengaji Surah Al Ashar, berdoa “do’a untuk kedua orang tua” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

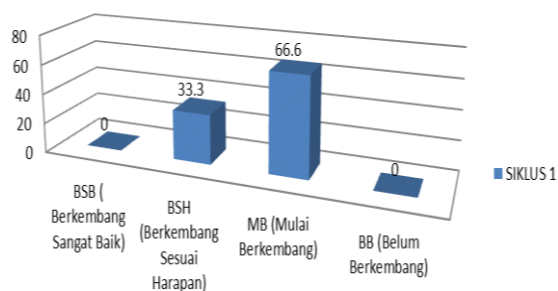
c. Observasi

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan teman sejawat menggunakan lembar observasi penilaian pada siklus 1, dengan hasil pada tabel 1

Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
3,50-4,00	(BSB) Berkembang Sangat Baik	0	0
2,50-3,49	(BSH) Berkembang Sesuai Harapan	2	33,3%
1,50-2,49	(MB) Mulai Berkembang	4	66,6%
0,01-1,49	(BB) Belum Berkembang	0	0
Total		6	100%

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1



Gambar 1. Grafik peningkatan motorik halus siklus I

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan motorik halus anak pada siklus I yaitu 2 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (33,3%), 4 anak mendapatkan nilai Mulai Berkembang (66,6%), tidak ada anak mendapatkan nilai

Belum Berkembang, berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 1.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil *observasi* dan *evaluasi* yang dilakukan dengan sejawat yang diketahui bahwa hanya 33,3% anak baru mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 66,6% mendapat nilai Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu secara individu anak kelompok B1 TK ABA III Paranga Cab. Borimatangkasa memperoleh perkembangan motorik halus dengan nilai Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan observasi siklus 1 untuk meningkatkan motorik halus dengan bermain media bahan kertas, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah :

1. Guru harus lebih memberi semangat kepada anak dan benar – benar terlibat langsung atau menyatu dengan anak saat bermain.
2. Guru harus lebih maksimal mengkoordinasikan waktu pelaksanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak dalam bermain hingga benar – benar tuntas.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan: guru bersama dengan peneliti mempersiapkan bahan ajaran dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan media yang akan digunakan.membuat lembar observasi untuk guru dan anak didik.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juni 2021, pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juni 2021, pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juni 2021, dan pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juni 2021. Pada kegiatan penelitian ini guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru dan anak keluar ke pekarangan sekolah melihat-lihat tanaman hias yang ada, guru meminta anak untuk melompat menyentuh pusuk bunga.

b) Kegiatan inti (60 menit)

Guru mengungkapkan terjadinya malam kepada anak didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi dua jenis yaitu, menggunting gambar bunga matahari, menebalkan garis putus-putus pada kata "bunga matahari", menghubungkan gambar bunga dengan warna yang sama. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.

c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru dan anak mengucapkan syair "aku anak

Bustanul Athfal", anak mengaji Surah Al Ashar, berdoa "do'a untuk kedua orang tua" sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a belajar, sesudah berdoa guru meminta anak menyanyi sambil berekspresi sesuai lagu anak/ syair.

b) Kegiatan inti (60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran, menghubungkan konsep dan bilangannya, mencocok gambar bunga tulip. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.

c) Kegiatan akhir (30 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru anak mengucapkan syair "aku anak Bustanul Athfal", anak mengaji Surah Al Kausar, berdoa "do'a keluar sekolah" sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan III

a) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do'a

- belajar, sesudah berdoa guru bertepuk jari dan meminta anak untuk mengikutinya.
- b) Kegiatan Inti (60 menit)
Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, menempel guntingan-guntingan kertas bentuk bunga melati, membilang/mengenal konsep angka sesuai gambar bunga, membatik dengan menggunakan kertas tissue dan spidol. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.
- c) Kegiatan akhir (30 menit)
Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru meminta anak untuk mengucapkan syair “aku anak Bustanul Athfal” dan bertanya jawab tentang Aisyiyah, anak mengaji Surah Al Kausar, berdoa “do’a keluar sekolah” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.
- 4) Pertemuan IV
- a) Kegiatan Awal (30 menit)
Pada kegiatan awal yang dilakukan anak yaitu; sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas, meminta anak mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, setelah itu masuk kelas, memberi salam, sebelum melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu mengucapkan do’a belajar, sesudah berdoa guru dan anak berdiskusi tentang tanaman hias yang ada di sekitar.
- b) Kegiatan Inti (60 menit)
Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi kegiatan menjadi tiga jenis yaitu, merobek kertas bergambar bunga mawar, menggambar bebas menggunakan krayon, mewarnai gambar bunga kembang

sepatu dan daunnya. Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan pertama yang ingin mereka lakukan. Anak mengerjakan kegiatan tersebut secara bergiliran.

c) Kegiatan akhir (30 menit)

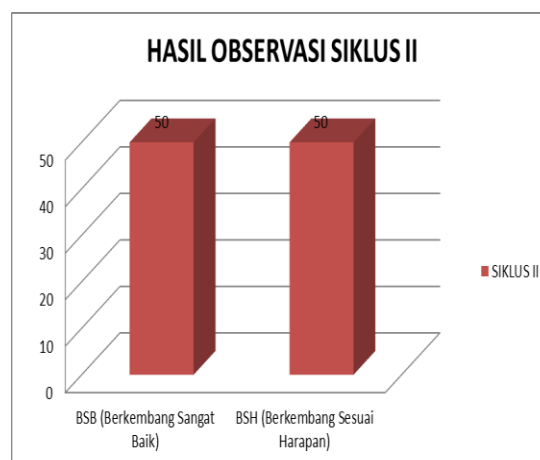
Pada kegiatan ini, guru melakukan recalling terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak, memberikan pesan moral terkait menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19, guru dan anak mengucapkan syair “aku anak Bustanul Athfal”, anak mengaji Surah Al Ashar, berdoa “do’a untuk kedua orang tua” sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan teman sejawat menggunakan lembar observasi penilaian pada siklus 2, dengan hasil sebagaimana diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
3,50-4,00	(BSB) Berkembang Sangat Baik	3	50%
2,50-3,49	(BSH) Berkembang Sesuai Harapan	3	50%
1,50-2,49	(MB) Mulai Berkembang	0	0%
0,01-1,49	(BB) Belum Berkembang	0	0%
Total		6	100%



Gambar 2. Grafik peningkatan motorik halus siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 yaitu 3 anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (50%) dan 3 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (50%), dan tidak ada anak mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan tabel di atas, hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 dapat digambarkan dengan grafik sebagaimana disajikan pada gambar 2

d. Refleksi

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan motorik halus dan observasi proses bermain dengan media kertas diketahui bahwa 3 anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (50%), 3 anak mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (50%), dan sudah tidak ada anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang maupun Belum Berkembang, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 bermain dengan media bahan kertas dapat meningkatkan motorik halus anak didik di Taman Kanak-kanak ABA III Paranga sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Pembahasan Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan media kertas ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK ABA III Paranga Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan dan hasil belajar (tugas) anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Keaktifan anak dalam proses pembelajaran pada siklus I masih kurang, beberapa anak cenderung ragu-ragu, kurang rapi dalam menggunting, mencocok, membuat gambar dengan teknik kolase, dan merobek dengan media kertas pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian anak

mampu mematuhi peraturan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain kertas. Kemampuan anak dalam menggunakan media kertas belum maksimal, meskipun ada beberapa yang sudah baik dalam kegiatan tersebut, karena masih ragu-ragu dan sebelumnya tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Kemampuan guru dalam memotivasi anak pada kegiatan pembelajaran juga masih kurang maksimal, masih ada anak-anak yang kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam memberikan contoh kegiatan yang akan anak lakukan sehingga masih ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui bermain dengan media bahan kertas jumlah anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 2 anak atau 33,3%, anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) 4 anak atau 66,6%. Hal ini masih perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal utama yang dilakukan guru adalah lebih mengutamakan kegiatan bermain dengan media bahan kertas lebih fokus tetapi tetap menyenangkan bagi anak, anak melakukan kegiatan dengan bahan kertas secara lebih teliti, guru memberikan contoh kegiatan dengan lebih menarik. Kegiatan tersebut ternyata berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan.

Pada siklus II guru dapat mengondisikan anak sebelum pembelajaran dengan baik dan dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan apersepsi dan penjelasan tugas lebih menarik.

Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu jika telah memperoleh peningkatan motorik halus dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH

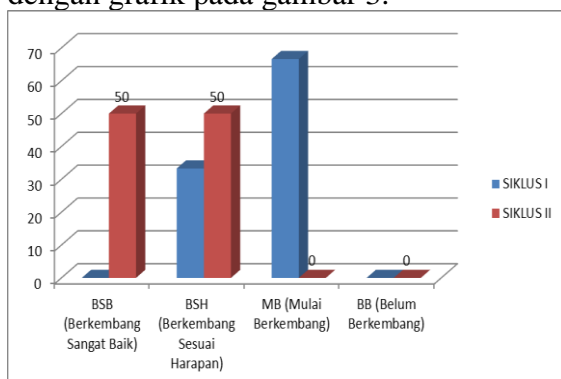
(Berkembang Sesuai Harapan), dan secara klasikal 75% yang diterapkan guru TK ABA III Paranga.

Peningkatan hasil kemampuan fisik motorik halus dari Siklus I dan Siklus II, tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Siklus I dan II

Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
3,50-4,00	(BSB) Berkembang Sangat Baik	0	0%	3	50%
2,50-3,49	(BSH) Berkembang Sesuai Harapan	1	33,3%	3	50%
1,50-2,49	(MB) Mulai Berkembang	5	66,6%	0	0%
0,01-1,49	(BB) Belum Berkembang	0	0%	0	0%
Total		6	100%	6	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil perkembangan kemampuan motorik halus siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik pada gambar 3.



Gambar 4. Grafik hasil peningkatan motorik halus siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa siklus I belum mencapai indikator kinerja dan selanjutnya siklus II telah mencapai indikator kinerja, sehingga dapat dikatakan bahwa bermain dengan media bahan kertas dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA III Paranga tahun pelajaran 2020/2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain dengan media bahan kertas

dapat meningkatkan Motorik Halus anak kelompok B1 TK ABA III Paranga tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang diberikan anak melalui metode bermain media bahan kertas.

Penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan. Pada siklus I jumlah anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 2 anak atau 33,3%, anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) 4 anak atau 66,6%, dan tidak ada yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB). Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II, anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 3 anak atau 50%, dan anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak atau 50% dan tidak ada mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) ataupun Belum Berkembang (BB).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar guru dapat memilih dan menggunakan media kertas dengan baik dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak, khususnya kemampuan motorik halus anak yang sangat penting bagi perkembangan menulis anak, perkembangan kreativitas anak, selain itu dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran meningkatkan segala perkembangan anak sebagai pemberian motivasi, peningkatan rasa percaya diri anak dan meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan menciptakan media pembelajaran yang kreatif inovatif.

2. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan dan memotivasi guru agar lebih kreatif dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang variatif dalam pembelajaran, seperti kegiatan bermain dengan media bahan kertas dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif, kreatif, dan menarik sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan yang seharusnya dicapai.

3. Bagi Pembaca

Agar pembaca memiliki wawasan dan lebih memahami tentang pembelajaran yang tepat diberikan kepada anak usia dini supaya dapat menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang lebih kreatif, dan cenderung membuat anak senang, tidak monoton, dan menciptakan berbagai macam media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif serta inovatif sebagaimana dicontohkan dalam penelitian ini kegiatan bermain dengan media kertas sebagai media pembelajaran yang menarik dan sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sekaligus dapat membantu mengembangkan kecerdasan motorik halus anak usia TK.

REFERENSI

- Apriliyani. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di Kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arief, Dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Plus.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Diana. 2011. *Motorik*. (online), <http://wordpress.com/2011/10/29/motorik/>, (diakses 29 Agustus 2014)
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Montolalu, B E F dkk. 2005. *Bermain dan Permainan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.
- Munasih. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kertas di TK Pertiwi 17 Pedurungan Lor, Semarang*. Skripisi. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Musthafa, Baharuddin. 2008. *Dan Literasi Dini Ke Literasi teknologi*, Jakarta: PT. Cahaya Insani Sejahtera
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

- Putri, Septiana, Awallya. 2018. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekaskoran Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rudyanto, Yudha. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suci. 2007. *Kreasi Unik Buatan Sendiri*. Bandung:PT. Titian Ilmu.
- Sudaryatno, Ari. 2010. *Pengertian Kertas*, (online), <http://arisudaryatno.blogspot.com//03/pengertian-kertas.html>, (diakses tanggal 12 Mei 2014)
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.